

IMPLIKASI DAN POLA KEPEMIMPINAN YESUS MENURUT YOHANES 13: 5 PADA GEREJA MASA KINI

Rommel Raymond Ratuntiga
Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah bagian dari Integritas, bahwa dalam suatu organisasi atau kelompok khususnya dalam kepemimpinan Kristen, perlu adanya satu figur pemimpin yang mempunyai tujuan rohani. Pola kepemimpinan yang Yesus ajarkan menurut Yohanes 13: 5 adalah kepemimpinan yang berkarakter tulus tanpa mengharapkan imbalan dari segala pengorbanan yang telah diberikan dan kerendahan hati sebagaimana ketika Yesus membasuh kaki para murid-Nya. Pola kepemimpinan seperti inilah yang perlu menjadi teladan bagi hamba – hamba Tuhan di saat ini. Contoh pola pemimpin yang berlandaskan kasih dan kerendahan hati ini nampak jelas dalam teladan Yesus yang mengilustrasikan suatu perbedaan nyata dalam motivasi dan perilaku seorang pemimpin. Meskipun kebanyakan orang berjuang untuk mendapatkan posisi jabatan demi kepentingan dirinya sendiri, justru Yesus memperlihatkan pola yang berbeda. Sebagaimana Yesus tidak menyetarakan pribadi-Nya sama seperti Allah tetapi Dia justru mengambil rupa sama dengan manusia bahkan menyetarakan diri-Nya sama seperti hamba. Sejalan dengan hal tersebut diatas Tuhan Yesus juga menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang handal adalah orang yang mempersiapkan susunan yang jelas dan pola yang teratur dalam kepemimpinannya. (Yosep Christian: 2011)

Kata Kunci: *Implikasi, Pola dan Kepemimpinan,*

ABSTRACT

Leadership is part of Integrity, that in an organization or group, especially in Christian leadership, there needs to be a leader who has a spiritual goal. The leadership pattern that Jesus taught according to John 13:5 is leadership that has a sincere character without expecting anything in return from all the sacrifices that have been given and humility like when Jesus washed the feet of His disciples. This kind of leadership pattern needs to be an example for God's servants at this time. This example of a leader's pattern based on Love and Humility is evident in Jesus' example that illustrates a stark difference in a leader's motivation and behavior. Although most people struggle for positions of office for their own sake, Jesus shows a different pattern. Just as Jesus did not equate His person with God, but He took the same form as humans, even equating Himself with a servant. In line with the above, the Lord Jesus also shows that a reliable leader is a person who prepares a clear arrangement and an orderly pattern in his leadership. (YosepChristian: 2011)

Keywords: *Implications, Patterns and Leadership,*

Pendahuluan

Inti dari pola kepemimpinan Kristen didasarkan pada kasih dan kerendahan hati, pelayanan, pengorbanan sebagaimana yang Yesus teladani melalui surat Rasul Paulus Filipi 2: 5 - 7.

kepemimpinan Kristen ini memfokuskan pada pengajaran tentang kasih, kerendahan hati, pelayanan, pengorbanan. Maksudnya ialah lebih mengutamakan kepentingan banyak orang diatas kepentingan pribadi. Prajogo mengungkapkan bahwa kepemimpinan Yesus merefleksikan model kerendahan hati yang dapat menjadi model bagi pemimpin gereja masa kini (Prajogo ; 2019). Pola ini tidak sekedar untuk dapat mempengaruhi pribadi lain di lingkungan pelayanan, tetapi juga dituntut untuk bekerja keras guna tercapainya nilai-nilai iman kekristenan.

Metode Penelitian

Metode penelitian Kualitatif yang digunakan oleh penulis untuk menyusun artikel ini dengan teknik pengumpulan data berupa kajian Biblika yang merujuk dari beberapa sumber seperti buku – buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya. Penelitian ini bertujuan memperoleh menggambarkan tentang pola kepemimpinan Yesus yang sempurna berlandaskan kasih, kerendahan hati, melayani dan pengorbanan.

Pemimpin gereja yang berlandaskan kasih yang murni, tidak mengharapkan balasan apapun terhadap apa yang telah dikorbankan, itulah karakter pemimpin yang berhati hamba mempunyai rasa kerendahan hati, mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap jemaatnya. Kesimpulan yang diambil dari analisis teks kemudian disusun dalam laporan penelitian yang merangkum proses, temuan, dan interpretasi secara sistematis dan jelas (Asep Afiradi: 2024)

Hasil Penelitian

Kepemimpinan kristiani saat ini sebaiknya mempunyai sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, moralitas dan nilai kebenaran alkitabiah. Hal ini untuk mencapai kesuksesan dan kemakmuran dalam setiap sisi kepemimpinannya (Basuki, 2021). Nilai – nilai moral dari kepemimpinan kristiani harus memfokuskan diri pada sikap hati yang diteladani oleh Yesus tentang kasih, kerendahan hati dan pengorbanan serta penerimaan terhadap kelemahan dan keterbatasan diri sendiri. Mengandalkan kekuatan Tuhan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan sebab dalam kepemimpinan Kristen suatu keterpanggilan untuk mengakui bahwa mereka adalah manusia yang lemah, memerlukan penolong, dan kasih karunia Tuhan.

Pembahasan

Pemimpin yang berintegritas

Sikap Pemimpin Kristen menunjukkan sikap kebersamaan dalam keberagaman kebudayaan dan kepercayaan. Penguasaan diri dari pemimpin harus dapat ditunjukkan sehingga benar – benar dapat menjadi teladan. Pemimpin Kristen juga memiliki tanggung jawab dalam hal membina kehidupan kerohanian orang – orang yang dipercayainya. Ia bertanggung jawab memelihara menjaga, dan mengawasi jemaatnya (Rudisaty, 2015). Kehidupan yang benar dan baik adalah bagian dari hidup dalam integritas dan loyalitas kepada Tuhan. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi kehidupan berjemaat,

untuk menjadi pemimpin kristen memang bukan hanya dipandang dari kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang, tetapi juga harus dipandang dari sisi kehidupan yang berkaitan dengan moralitas terhadap aspek – aspek Alkitabiah. Mempertahankan moralitas dan integritas dalam tindakan pengambilan keputusan yang menyangkut moral dan integritas dalam mengaktualisasi kehidupannya di ruang publik harus tetap dijaga, baik ruang digital maupun ruang publik kehidupan masyarakat di dunia nyata. Kehilangan moralitas dan integritas dapat terjadi sehingga berdampak merusak martabat gereja secara umum dan menciptakan iklim atmosfer yang tidak sehat (Arifianto, 2023b). Ini adalah problem kepemimpinan kristen masa kini ketika pemimpin kristen sudah kehilangan karakter Kristus, dan justru terjebak mengatasnamakan kekristenan dan gereja untuk kepentingan kekuasaan (Sanderan, 2021).

Pemimpin yang melayani

Yesus selama masa hidup-Nya di bumi ini telah banyak memberikan teladan dan contoh tentang konsep kepemimpinan yang melayani, dalam banyak tindakan dan tingkah laku Yesus ketika masih bersama – sama dengan murid-murid-Nya secara tidak langsung telah ditunjukkan-Nya tentang pola kepemimpinan yang melayani, Yesus tidak mengajarkan pola kepemimpinan yang berpusat pada kekuasaan. Yakob Tomatala dalam bukunya berjudul *Leading by serving* (Memimpin dengan melayani) mengatakan bahwa kepemimpinan kristen ditinjau dari konteks pelayanan kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis yang didalamnya ada tujuan untuk memimpin umat mencapai apa yang menjadi tujuan Allah melalui manusia. (Yakob T. Tomatala; 2019). Menjadi pemimpin kristen bukan karena kemauan diri sendiri tetapi adanya panggilan secara khusus atas kedaulatan Allah yang bekerja di dalamnya. Dalam Markus 10: 45 perkataan Yesus jelas bahwa Dia datang ke dalam dunia ini bukan karena kemauan diri-Nya sendiri tetapi Dia diutus oleh Bapa-Nya untuk menyelamatkan umat-Nya. Yesus datang ke dalam dunia ini bukan untuk mau dilayani tetapi mau melayani untuk menjadi tebusan bagi banyak orang. Filipi 2: 7 Bahkan Dia telah mengosongkan diri-Nya dan mengambil sama dengan hamba. Allah telah mengutus Yesus datang ke dunia ini agar Dia dapat melayani umat yang dikasihi-Nya.

Pemimpin yang rendah hati

Menjadi seorang pemimpin Kristen, salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dan harus dimiliki adalah kerendahan hati. Kerendahan hati merupakan suatu teladan yang dimiliki dan dinampakkan Yesus dalam melayani. (William Barclay;2006), dengan demikian, kerendahan hati menjadi ciri hidup Kristus ketika menjadi pemimpin.

Kepemimpinan kristen tidak hanya menjadi sebatas kepemimpinan, melainkan kepemimpinan kristen yang saat ini perlu untuk sungguh-sungguh menjadikan Kristus sebagai role model yang diwujudkan melalui tindakan dan segala aspek kehidupan. Karakter yang baik yang diharapkan adalah dapat memberi andil dalam membentuk pribadi seseorang. Sama seperti Kristus, Paulus juga memberikan nasihat salah satu karakter Kristus yang harus dihidupi sebagai seorang pemimpin kristen yaitu kerendahan hati.

Paulus dengan jelas menulis dalam Filipi 2:1- 4, dimana Paulus menasihatkan jemaat Filipi tidak terjadi perseteruan atau perpecahan. Paulus menasihatkan mereka agar terus memelihara kesatuan tubuh Kristus. Paulus ingin mereka tetap satu dan memiliki sikap rendah hati.

Pemimpin yang berhati hamba

Untuk menjadi seorang pemimpin kristen bukan berarti sekedar memimpin orang kristen saja tetapi lebih dari itu bahwa pemimpin kristen adalah pemimpin yang dapat memimpin di segala tempat dan aspek kehidupan. Jadi pemimpin kristen itu bukan bicara tentang gaya kepemimpinannya namun seorang pemimpin kristen telah mendapat tanda secara khusus dimana mereka menjadi pemimpin bukan karena keinginan pribadi namun ada kedaulatan Allah yang bekerja di dalamnya. Pemimpin yang di panggil dan dipilih Tuhan tentunya sudah dipersiapkan Tuhan terlebih dahulu. Dalam Markus 5: 21 – 45 bagaimana figur Yairus yang adalah seorang kepala rumah ibadat yang berhati hamba mau sujud dihadapan Tuhan untuk suatu solusi terhadap persoalan yang dihadapinya. Yairus tahu posisi dan keberadaannya, iman Yairus yang begitu besar kepada Yesus yang membuat segala persoalannya bisa diselesaikan.

Pemimpin yang bertanggung jawab

Pemimpin yang baik tentunya pemimpin yang mau bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi kepada orang yang dipimpinya. Dampak dari sebuah fakta yang Yesus terima adalah kematian-Nya diatas kayu salib. Hal ini menunjukkan bahwa begitu besar tanggung jawab yang Yesus berikan oleh karena kasih dan cinta-Nya buat umat manusia. Menjadi contoh yang baik bagi pemimpin jemaat, yaitu turut bertanggung jawab menyelesaikan persoalan jemaatnya beserta dampak dari persoalan tersebut. Yohanes 10: 11 Yesus menyampaikan bahwa Dia adalah Gembala, konteks kata gembala disini adalah pemimpin yang merasa memiliki, dan mau berkorban untuk semua domba tuntunannya. Sedangkan kata domba dapat ditafsirkan adalah umatnya yaitu manusia ciptaan-Nya.

Pemimpin yang bertanggung jawab adalah pemimpin yang berintegritas tinggi yang mau peduli terhadap sesuatu yang terjadi pada orang – orang yang dipimpinya. Integritas seorang pemimpin kristen juga terlihat ketika seorang pemimpin tersebut mengenal orang yang dipimpinya dan orang yang dipimpinya juga yang mengenal siapa pemimpinnya, cerminan pemimpin kristen adalah pemimpin yang mampu menjalani nilai – nilai rohani seperti jujur dan dapat dipercaya karena apa yang keluar dari mulut meluap dari dalam hatinya. Selain yang sudah dipaparkan diatas pemimpin kristen juga mempunyai ciri – ciri karakter yang nampak jelas dan penting untuk dicermati yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani. Untuk menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi khususnya gereja tentulah bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Tuhan memakai seseorang (pemimpin) yang dijadikan sebagai kaki tangan-Nya didalam sebuah organisasi atau kelompok yang dapat mewakili Allah untuk memimpin umat-Nya. (Tomata: 1997), Jadi dapat di dikatakan bahwa ketika Tuhan sudah memilih seorang untuk menjadi pemimpin pasti Tuhan sudah membekalinya dengan berkat dan bakat kepemimpinan yang baik.

Pemimpinan yang mempunyai Visi

Seseorang dikatakan pemimpin visioner adalah ketika dia mempunyai pandangan yang jauh kedepan dan mampu melihat serta menggali potensi – potensi peluang yang ada sehingga semua rencana baik jangka pendek, menengah maupun panjang dapat tercapai. Seorang visioner harus mempunyai kemampuan untuk merumuskan visi dan misi serta menetapkan suatu keputusan yang tepat, dia tidak boleh hanya terfokus menghadapi persoalan saat ini. Kemampuan untuk menyusun suatu rencana dan menggerakkan roda

organisasi sangat diperlukan untuk dapat mengikuti perkembangan dan perubahan dalam organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin jenis ini biasanya berpikir strategis, inovatif, dan proaktif dalam menghadapi perubahan serta tantangan (Farida dan Zulkarnain; 2021)

Kesimpulan

Kepemimpinan kristen adalah pemimpin yang melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan mengikuti ajaran kepemimpinan Yesus yaitu kasih, melayani, taat, jujur, bertanggung jawab, mau berkorban dan terfokus pada kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri. Beberapa point penting yang dapat dipelajari dan diambil maknanya bagi pemimpin kristen yaitu: 1. Bahwa menjadi pemimpin kristen adalah merupakan suatu panggilan Tuhan seperti yang pernah Tuhan lakukan pada tokoh – tokoh Alkitab seperti Abraham, Musa, Daud, Paulus dan lainnya. 2. Pemimpinan kristen adalah pemimpin yang selalu meneladani Yesus sebagai pemimpin yang sempurna. 3. Kepemimpinan kristen terfokus pada pelayanan, dimana pelayanan yang bersifat holistic guna tersebarnya Firman Tuhan keseluruhan penjuru dunia (Amanat Agung) seperti perintah Tuhan dalam Matius 28: 18 – 20. 4. Pemimpin kristen harus mempunyai hubungan yang erat dengan Tuhan melalui komitmen yaitu doa dan pujian. 5. Pemimpin kristen mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan Iman percaya Yesus Kristus kepada orang – orang yang dipimpinnya. 6. Pemimpin kristen harus mempunyai Visi dan Misi rohani yang jelas untuk perkembangan organisasinya dalam bidang teknologi seperti sekarang ini.

Referensi

Alkitab PL & PB, terbitan LAI: 1974

Asep Afaradi "Analisis Biblika Roma 12: 1 – 2 dan Implikasinya bagi praktek ibadah orang percaya masa kini. Sekolah Tinggi Theologi " IKAT "Jakarta. 2024

Arifianto, Y. A. (2023b). Mereduksi Banalitas Moral dan Karakter Pemimpin Kristen: Studi Kepemimpinan Ahab dalam 1 Raja-raja 21. DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 3(2), 96–106.

Basuki, J. (2021). Tantangan Ilmu Administrasi Publik: Paradigma Baru Kepemimpinan Aparatur Negara. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik. <https://doi.org/10.22225/pi.6.2.2021.160-181>

Farida,S.I and Zulkarnain,I.2021.Model Kepemimpinan Visioner pada Yayasan Sasmita Jaya Group di Propinsi Banten.JIMF (JurnalIlmiah Manajemen Forkamma),4(2), pp.104-120 <https://doi.org/10.32493/frkm.v4i2.7326>.

Prajogo and Natanael S, "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5: 2 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah," HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen 4, no. 1 (2019): 1–21.

Pdt. Rudisatyo (2015) Integritas seorang pemimpin rohani, hal.8 dalam (edisi revisi)

Sanderan, R. (2021). Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?: UnsurUnsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imanya Dalam Profesi Dan Pengabdian. SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2(2), 1–15.

William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).63

Yakob T. Tomatala, "LEADING BY SERVING: MEMIMPIN DENGAN MELAYANI," *Jurnal Ilmiah, musik dan Agama* 2, no. 2 (2019): 1–18

Tomata, Yakob "Kepemimpinan yang Dinamis, Malang ; Gandum Mas (1997)

Yosep Christian Thomassoyan Jermia Djadi "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Ijnil Sinuptik dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini" *sttjaffray*.9, No.1 (2011): 60